

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari penggunaan model ARIAS berbantuan media literasi terhadap perilaku cinta budaya dalam pembelajaran IPS di SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis metode kuantitatif yang digunakan adalah kuasi eksperimen di mana terdapat dua kelompok untuk dibandingkan. Tujuan digunakannya kuasi eksperimen pada penelitian ini adalah untuk membandingkan keefektivitasan model pembelajaran terhadap perilaku cinta budaya. Penggunaan jenis metode kuasi eksperimen sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, karena kelas eksperimen dan kelas kontrol yang digunakan sudah terbentuk secara alami atau kelompok tersebut sudah tersedia di sekolah. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan pre test dan post test. Peneliti menggunakan dua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti menggunakan perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelas sesuai dengan model yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kegiatan pre test diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa, selanjutnya diberikan perlakuan disesuaikan dengan penggunaan model di masing-masing kelompok. Model ARIAS berbantuan media literasi pada kelas eksperimen dan model kooperatif pada kelas kontrol. Setelah itu dilakukan post test untuk mengetahui perbedaan antara kedua kelompok penelitian.

Menurut Lestari & Yudhanegara (2017, hlm. 136) bentuk desain penelitian kuasi eksperimen antara lain *the nonequivalent posttest-only control group design*, *the nonequivalent pretest-posttest control group design*, *the matching-only posttest only control group design*, *the matching-only pretest-posttest control group design*, *a three-treatment counterbalanced design*, dan *a basic time-series design*. Jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Desain*, yakni untuk melakukan keselarasan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan diadakan tes awal dan tes akhir. Kelas eksperimen menggunakan *treatment* (perlakuan) dalam menggunakan model

ARIAS berbantuan media literasi dengan kelas kontrol yang diberikan *treatment* (perlakuan) model konvensional yakni model kooperatif.

**Tabel 3.1**

***The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design***

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
KE	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
KK	O <sub>1</sub>	C	O <sub>2</sub>

Keterangan:

KE : Kelas Eksperimen

KK : Kelas Kontrol

O<sub>1</sub> : *Pre-Test*

O<sub>2</sub> : *Post-Test*

X : *Treatment* (perlakuan) model ARIAS berbantuan media literasi.

C : *Treatment* (perlakuan) model kooperatif.

Penelitian dengan menggunakan desain ini diawali dengan memilih dua kelompok secara *purposive sampling*. Satu dijadikan kelompok eksperimen dan satu dijadikan kelompok kontrol. Pemilihan kelompok tersebut dilakukan dengan memilih kelas yang relatif homogen, artinya tidak ada kelas yang lebih unggul. Setelah memilih sampel, keduanya diberikan *pretest*. Selanjutnya setiap kelas diberikan masing-masing empat kali *treatment* (perlakuan). Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model ARIAS berbantuan media literasi dalam pembelajaran IPS. Pada kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model konvensional (kooperatif) pada pembelajaran IPS. Setelah diberikan *pretest* dan *treatment* sebanyak empat kali, selanjutnya masing-masing kelas diberikan *posttest*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes. Non tes dapat digunakan untuk mengukur semua ranah yang dimiliki siswa, terutama untuk mengevaluasi siswa pada ranah afektif dan psikomotor. Dalam penelitian ini, non tes digunakan untuk mengetahui perilaku siswa terhadap kecintaannya pada produk budaya lokal di pembelajaran IPS. Teknik non tes yang digunakan adalah kuesioner. Penelitian ini menggunakan dua kuesioner. Yang pertama kuesioner model pembelajaran, untuk mengetahui pengaruh model ARIAS

berbantuan media literasi terhadap perilaku cinta budaya dalam pembelajaran IPS SD. Yang kedua kuesioner perilaku cinta budaya, untuk mengetahui perbedaan perilaku cinta budaya siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model ARIAS berbantuan media literasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif.

### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Pada penelitian ini, populasi yang dipilih adalah seluruh siswa kelas IV sekolah dasar yang berada di Kecamatan Cibiru. Kemudian sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas IV pada dua sekolah dasar yang berbeda yakni SD Negeri 153 Taruna Karya dan SD Negeri 169 Pelita. Kedua sekolah dasar tersebut akan dijadikan objek penelitian dengan penempatan SD Negeri 153 Taruna Karya sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri 169 Pelita sebagai kelas kontrol. Siswa yang dijadikan sampel pada kedua kelas masing-masing berjumlah 29 siswa, lokasi sekolah eksperimen dan kontrol berada di Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

Dasar pertimbangan dalam memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah pertama SD Negeri 153 Taruna Karya dan SD Negeri 169 Pelita memiliki karakteristik sekolah yang sama yakni sama-sama terakreditasi A. Yang kedua adalah melihat dari model pembelajaran IPS yang diterapkan di sekolah adalah model konvensional yang kurang mengajarkan penanaman perilaku untuk mencintai terhadap produk budaya lokal seperti rumah adat, pakaian adat, tarian tradisional dan makanan minuman tradisional. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi peneliti serta wawancara dengan wali kelas yang bersangkutan.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang akurat, sehingga instrumen penelitian yang digunakan haruslah valid dan reliabel. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Menurut Sugiyono (2014) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah semua lembar kuesioner terisi lengkap maka responden mengembalikan lembar kuesioner kepada peneliti. Lembar kuesioner digunakan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan atau tidak. Menurut Lestari & Yudhanegara (2017, hlm. 237) pengumpulan data melalui kuesioner bertujuan

untuk memperoleh data mengenai aspek afektif siswa seperti respon, pendapat, perilaku atau sikap, atau minat siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, motivasi belajar, kemandirian belajar, disposisi matematis, dan aspek afektif lainnya. Pendapat yang telah diuraikan di atas sejalan dengan penelitian ini, dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model terhadap aspek afektif yaitu perilaku.

Penelitian ini menggunakan dua kuesioner. Kuesioner yang pertama adalah kuesioner model pembelajaran, untuk mengetahui pengaruh model ARIAS berbantuan media literasi terhadap perilaku cinta budaya dalam pembelajaran IPS SD. Yang kedua kuesioner perilaku cinta budaya, untuk mengetahui perbedaan perilaku cinta budaya siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model ARIAS berbantuan media literasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif.

### **3.3.1 Lembar Kuesioner untuk Model ARIAS Berbantuan Media Literasi**

Lembar kuesioner digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap tingkah laku siswa pada proses pembelajaran dan untuk mengetahui apakah model yang digunakan berpengaruh atau tidak terhadap perilaku cinta budaya. Lembar kuesioner untuk Model Pembelajaran ARIAS Berbantuan Media Literasi ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-1 dalam penelitian ini. Lembar kuesioner ini akan diberikan di setiap *pre-test* dan *post-test*.

**Tabel 3.2**  
**Indikator Model ARIAS Berbantuan Media Literasi**  
**Adopsi skripsi Fitriana (2013)**

<b>NO.</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>
1.	Kedisiplinan siswa ( <i>Emotional Activities</i> )	1, 2, 3, 4, 5, 6
2.	Kesiapan dalam menerima pelajaran ( <i>Emotional Activities</i> )	7, 8, 9, 10
3.	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ( <i>Emotional Activities</i> )	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18
4.	Aktif mengajukan pertanyaan ( <i>Oral Activities</i> )	19, 20, 21, 22, 23
5.	Memperlihatkan media yang ditampilkan ( <i>Visual Activities</i> )	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
6.	Tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ( <i>Emotional Activities</i> )	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38
7.	Mempunyai rasa percaya diri dan keberanian ( <i>Emotional Activities</i> )	39, 40, 41, 42, 43, 44

### 3.3.2 Lembar Kuesioner untuk Perilaku Cinta Budaya

Lembar kuesioner untuk perilaku cinta budaya ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-2 dalam penelitian ini. Lembar kuesioner ini akan diberikan di setiap *pre-test* dan *post-test*.

**Tabel 3.3**  
**Indikator Perilaku Cinta Budaya**  
**Adopsi Yuliyanto (2016)**

No	Indikator	Sub Indikator	No Item
1	Ketertarikan	a. Mengumpulkan informasi tentang keragaman budaya lokal dari berbagai sumber b. Kagum terhadap produk lokal c. Menyenangi keragaman budaya dan produk lokal d. Mengaitkan budaya lokal dengan materi pembelajaran	1, 8, 9, 10, 11, 16, 20, 21,
2.	Kesetiaan	a. Menggunakan produk lokal b. Menerapkan budaya lokal c. Mengutamakan budaya lokal daripada budaya asing	2, 4, 12, 19, 22,
3.	Kepedulian	a. Mengembangkan budaya dan produk lokal b. Menunjukkan upaya menjaga budaya lokal	5, 6, 13, 14, 15, 17, 23, 24
4.	Penghargaan	a. Menghargai keragaman budaya lokal b. Menyadari keunggulan produk lokal c. Memiliki rasa bangga terhadap budaya lokal	3, 7, 18, 25, 26

Pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang nantinya akan diberikan kepada responden disesuaikan dengan indikator yang telah dijabarkan di atas. Sebelum kuesioner diberikan kepada responden, maka dilakukan uji *judgement* terlebih dahulu untuk mengetahui apakah pertanyaan dari kuesioner sesuai atau tidak dengan tujuan penelitian. Uji *judgement* dilakukan oleh ahli bidang penelitian, dan dalam penelitian ini ahli bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Selanjutnya dilakukan

*expert judgement* yang bertujuan untuk mendapatkan pertimbangan kelayakan dari kuesioner yang dibuat untuk penelitian ini.

Untuk mengetahui validitas data maka peneliti telah melakukan uji coba kuesioner penelitian. Uji coba dilakukan di SDN 153 Taruna Karya. Instrumen soal diujicobakan kepada 32 siswa kelas V sekolah dasar. Kelas V dipilih dikarenakan telah mendapatkan pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang produk kebudayaan lokal. Hasil uji coba dihitung menggunakan bantuan aplikasi *International Business Machines (IBM) Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20.0 for windows*.

### 3.3.3 Uji Validitas

menurut Lestari & Yudhanegara (2017, hlm. 190) sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas suatu instrumen merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang harus diukur. Validitas instrumen dalam penelitian meliputi validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis adalah suatu instrumen penelitian merujuk pada kondisi suatu instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan teori dan ketentuan yang ada. Validitas logis suatu instrumen dilakukan berdasarkan pertimbangan para ahli (*expert judgement*). Sedangkan validitas empiris adalah validitas yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan yang bersifat empirik dan ditinjau berdasarkan kriteria tertentu. Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat validitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria menurut Guilford (1956) (dalam Lestari & Yudhanegara 2017 hlm. 193) sebagai berikut.

**Tabel 3.4**

#### **Makna Koefisien Korelasi *Product Moment***

<b>Angka Korelasi</b>	<b>Makna</b>
0.800 – 1.000	Sangat Tinggi
0.600 – 0.800	Tinggi
0.400 – 0.600	Cukup
0.200 – 0.400	Rendah
0.000 – 0.200	Sangat Rendah

Melihat dari tabel 3.4 tersebut, ada 5 kategori angka korelasi, yaitu angka korelasi dari 0.800 – 1.000 memiliki makna sangat tinggi; angka korelasi 0.600 –

0.800 memiliki makna tinggi; 0.400 – 0.600 memiliki makna cukup; 0,200 – 0.400 memiliki makna rendah; 0.000 – 0.200 memiliki makna sangat rendah. Langkah-langkah uji validitas dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan cara manual langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut (dalam Siregar, 2014, hlm. 49);

1. Menjumlahkan skor jawaban yang didapat dari setiap butir soal.
2. Melakukan uji validitas setiap butir pertanyaan
3. Menghitung nilai  $r_{\text{tabel}}$  dimana  $r_{\text{tabel}} (\alpha;n-2)$
4. Menghitung  $r_{\text{hitung}}$ . Pada saat bagian ini dibuat terlebih dahulu tabel penolong untuk mempermudah perhitungan, kemudian baru menghitung  $r_{\text{hitung}}$ .
5. Membuat keputusan. Di tahap ini dibuat keputusan berdasarkan hasil yang didapatkan untuk menentukan valid tidaknya.

Berikut ini cara yang biasa dilakukan untuk mencari koefisien korelasi validitas instrumen dalam penelitian pendidikan, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor butir soal (x) dan skor total (y)

N = Banyak subjek

X = Skor butir soal atau skor item pernyataan/pertanyaan

Y = Total Skor

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui keabsahan dari pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner dalam penelitian ini. Jika pertanyaan dalam kuesioner valid maka pertanyaan tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Pertanyaan valid apabila setelah dihitung menggunakan *International Business Machines (IBM) Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20.0 for windows* dan didapati  $r_{\text{hitung}}$ nya lebih besar dari pada  $r_{\text{tabel}}$ , maka pertanyaan tersebut valid. Namun apabila  $r_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari pada  $r_{\text{tabel}}$ , maka pertanyaan tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian. Hasil perhitungan dapat diketahui dari tabel di bawah ini. Untuk hasil perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran yang telah tersedia.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Validitas Instrumen Kuesioner Model ARIAS Berbantuan Media**  
**Literasi**

No Butir	r Hitung	r Tabel	Interpretasi
1	0,529	$\geq 0,297$	Valid
2	0,677	$\geq 0,297$	Valid
3	0,597	$\geq 0,297$	Valid
4	0,594	$\geq 0,297$	Valid
5	0,418	$\geq 0,297$	Valid
6	0,569	$\geq 0,297$	Valid
7	0,435	$\geq 0,297$	Valid
8	0,189	$\geq 0,297$	Tidak Valid
9	0,507	$\geq 0,297$	Valid
10	0,037	$\geq 0,297$	Tidak Valid
11	0,435	$\geq 0,297$	Valid
12	-0,042	$\geq 0,297$	Tidak Valid
13	0,266	$\geq 0,297$	Tidak Valid
14	0,378	$\geq 0,297$	Valid
15	0,239	$\geq 0,297$	Tidak Valid
16	0,679	$\geq 0,297$	Valid
17	0,246	$\geq 0,297$	Valid
18	0,435	$\geq 0,297$	Valid
19	0,102	$\geq 0,297$	Tidak Valid
20	0,389	$\geq 0,297$	Valid
21	0,423	$\geq 0,297$	Valid
22	0,563	$\geq 0,297$	Valid
23	-0,005	$\geq 0,297$	Tidak Valid
24	0,513	$\geq 0,297$	Valid
25	0,139	$\geq 0,297$	Tidak Valid
26	0,224	$\geq 0,297$	Tidak Valid
27	0,604	$\geq 0,297$	Valid

No Butir	r Hitung	r Tabel	Interpretasi
28	0,418	$\geq 0,297$	Valid
29	0,408	$\geq 0,297$	Valid
30	-0,203	$\geq 0,297$	Tidak Valid
31	0,158	$\geq 0,297$	Tidak Valid
32	0,443	$\geq 0,297$	Valid
33	0,399	$\geq 0,297$	Valid
34	0,418	$\geq 0,297$	Valid
35	0,331	$\geq 0,297$	Tidak Valid
36	0,462	$\geq 0,297$	Valid
37	0,571	$\geq 0,297$	Valid
38	0,236	$\geq 0,297$	Tidak Valid
39	0,441	$\geq 0,297$	Valid
40	0,220	$\geq 0,297$	Tidak Valid
41	0,363	$\geq 0,297$	Valid
42	0,482	$\geq 0,297$	Valid
43	0,568	$\geq 0,297$	Valid
44	0,594	$\geq 0,297$	Valid

Siswa yang mengikuti uji soal ini berjumlah 32 siswa dengan jumlah 44 butir pertanyaan sehingga r tabelnya adalah 0,297. Maka r hitung yang lebih atau sama dengan 0,297 adalah pertanyaan yang absah atau valid. Dari 44 pertanyaan kuesioner yang diujicobakan, pertanyaan yang valid berjumlah 30 butir yaitu soal no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 27, 28, 29, 32, 33, 34, 36, 37, 39, 41, 42, 43, 44.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Validitas Instrumen Kuesioner Perilaku Cinta Budaya**

No Butir	r Hitung	r Tabel	Interpretasi
1	0,390	$\geq 0,388$	Valid
2	0,550	$\geq 0,388$	Valid
3	0,679	$\geq 0,388$	Valid
4	0,312	$\geq 0,388$	Tidak valid
5	0,464	$\geq 0,388$	Valid
6	0,489	$\geq 0,388$	Valid
7	0,241	$\geq 0,388$	Tidak valid
8	0,571	$\geq 0,388$	Valid
9	0,515	$\geq 0,388$	Valid
10	0,536	$\geq 0,388$	Valid
11	0,517	$\geq 0,388$	Valid
12	0,489	$\geq 0,388$	Valid
13	0,464	$\geq 0,388$	Valid
14	0,630	$\geq 0,388$	Valid
15	0,423	$\geq 0,388$	Valid
16	0,418	$\geq 0,388$	Valid
17	0,458	$\geq 0,388$	Valid
18	0,453	$\geq 0,388$	Valid
19	0,791	$\geq 0,388$	Valid
20	0,646	$\geq 0,388$	Valid
21	0,698	$\geq 0,388$	Valid
22	0,304	$\geq 0,388$	Tidak valid
23	0,536	$\geq 0,388$	Valid
24	0,548	$\geq 0,388$	Valid
25	0,546	$\geq 0,388$	Valid
26	0,596	$\geq 0,388$	Valid

Siswa yang mengikuti uji soal ini berjumlah 32 siswa sehingga r tabelnya adalah 0,388. Maka r hitung yang lebih atau sama dengan 0,388 adalah soal yang

absah atau valid. Dari 26 soal yang diujicobakan, soal dari pertanyaan yang valid berjumlah 23 butir yaitu soal no 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26.

### 3.3.4 Uji Reliabilitas

Menurut Lestari & Yudhanegara (2017, hlm.206) uji reliabilitas adalah keajegan atau kekonsistenan instrumen tersebut bila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (tidak berbeda secara signifikan). Tinggi rendahnya derajat reliabilitas suatu instrumen ditentukan oleh nilai koefisien korelasi antara butir soal atau item pertanyaan/pernyataan dalam instrumen tersebut dinotasikan dengan  $r$ . Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria menurut Guilford (1956) (dalam Lestari & Yudhanegara 2017, hlm. 206) sebagai berikut.

**Tabel 3.7**

#### **Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Korelasi</b>	<b>Interpretasi Reliabilitas</b>
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Tepat/Sangat Baik
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tepat/Baik
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup tepat/ cukup baik
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tepat/sangat buruk

Berikut ini cara yang biasa dilakukan untuk mencari koefisien korelasi validitas instrumen dalam penelitian pendidikan, yaitu:

$$r = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien Reliabilitas

$n$  = Banyak Butir Soal

$S_i^2$  = Variansi Skor Butir Soal ke- $i$

$S_t^2$  = Variansi Skor Total

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan sebagai pengumpulan data dapat diandalkan. Keandalan alat ukur berhubungan dengan keajegan atau konsistensi instrumen. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat dibantu dengan menggunakan aplikasi *International Business Machines (IBM) Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20.0 for windows*. Hasil perhitungan dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 3.8**

**Reliabilitas Instrumen Kuesioner Model ARIAS Berbantuan Media Literasi**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,856	44

**Tabel 3.9**

**Reliabilitas Instrumen Kuesioner Perilaku Cinta Budaya**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,881	26

Hasil perhitungan di atas digunakan untuk mengetahui tingkat atau reliabilitas soal instrumen. Dibawah ini merupakan tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen menurut Guilford (dalam Lestari & Yudhanegara, 2015:205)

Berdasarkan tabel interpretasi tingkat reliabilitas, untuk tabel reliabilitas instrumen kuesioner Model ARIAS Berbantuan Media Literasi memiliki derajat reliabilitas sebesar 0,856 dengan interpretasi tinggi, serta tabel reliabilitas instrumen kuesioner Perilaku Cinta Budaya memiliki derajat reliabilitas sebesar 0,881 dengan interpretasi tinggi.

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji validitas dan reliabilitas di atas, rekapitulasi hasil uji soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.10**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Kuesioner Model ARIAS Berbantuan**  
**Media Literasi**

<b>No Soal</b>	<b>Validitas</b>	<b>Reliabilitas</b>
<b>1</b>	Valid	Tinggi
<b>2</b>	Valid	Tinggi
<b>3</b>	Valid	Tinggi
<b>4</b>	Valid	Tinggi
<b>5</b>	Valid	Tinggi
<b>6</b>	Valid	Tinggi
<b>7</b>	Valid	Tinggi
<b>8</b>	Valid	Tinggi
<b>9</b>	Valid	Tinggi
<b>10</b>	Valid	Tinggi
<b>11</b>	Valid	Tinggi
<b>12</b>	Valid	Tinggi
<b>13</b>	Valid	Tinggi
<b>14</b>	Valid	Tinggi
<b>15</b>	Valid	Tinggi
<b>16</b>	Valid	Tinggi
<b>17</b>	Valid	Tinggi
<b>18</b>	Valid	Tinggi
<b>19</b>	Valid	Tinggi
<b>20</b>	Valid	Tinggi
<b>21</b>	Valid	Tinggi
<b>22</b>	Valid	Tinggi
<b>23</b>	Valid	Tinggi
<b>24</b>	Valid	Tinggi
<b>25</b>	Valid	Tinggi
<b>26</b>	Valid	Tinggi
<b>27</b>	Valid	Tinggi

<b>No Soal</b>	<b>Validitas</b>	<b>Reliabilitas</b>
<b>28</b>	Valid	Tinggi
<b>29</b>	Valid	Tinggi
<b>30</b>	Valid	Tinggi

**Tabel 3.11**

**Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Perilaku Cinta Budaya**

<b>No Soal</b>	<b>Validitas</b>	<b>Reliabilitas</b>
<b>1</b>	Valid	Tinggi
<b>2</b>	Valid	Tinggi
<b>3</b>	Valid	Tinggi
<b>4</b>	Valid	Tinggi
<b>5</b>	Valid	Tinggi
<b>6</b>	Valid	Tinggi
<b>7</b>	Valid	Tinggi
<b>8</b>	Valid	Tinggi
<b>9</b>	Valid	Tinggi
<b>10</b>	Valid	Tinggi
<b>11</b>	Valid	Tinggi
<b>12</b>	Valid	Tinggi
<b>13</b>	Valid	Tinggi
<b>14</b>	Valid	Tinggi
<b>15</b>	Valid	Tinggi
<b>16</b>	Valid	Tinggi
<b>17</b>	Valid	Tinggi
<b>18</b>	Valid	Tinggi
<b>19</b>	Valid	Tinggi
<b>20</b>	Valid	Tinggi
<b>21</b>	Valid	Tinggi
<b>22</b>	Valid	Tinggi
<b>23</b>	Valid	Tinggi

Dari Rekapitulasi dua tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen kuesioner model ARIAS berbantuan media literasi dan instrumen kuesioner perilaku cinta budaya keduanya valid dan memiliki reliabilitas yang tinggi.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif jenis kuasi eksperimen. Penelitian ini dilakukan karena terdapat permasalahan yang ditemukan ketika pelaksanaan studi pendahuluan. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial di sekolah dasar. Perilaku cinta terhadap produk budaya lokal kurang nampak pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan studi empiris untuk mendalami permasalahan yang ditemukan.

Setelah menemukan beberapa permasalahan pada pembelajaran IPS di studi pendahuluan, peneliti merasa yakin untuk mengangkat permasalahan tersebut dijadikan sebagai topik penelitian. Selanjutnya peneliti menyusun rumusan masalah yang dilanjut dengan pertimbangan jawaban dari rumusan permasalahan tersebut. Peneliti telah melaksanakan studi empiris dan studi literatur serta memiliki keyakinan bahwa siswa akan memiliki perilaku cinta budaya jika pembelajaran IPS menggunakan model ARIAS berbantuan media literasi.

Peneliti memilih untuk menggunakan metode eksperimental jenis kuasi eksperimen dengan desain *The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design*. Setelah peneliti memilih desain, selanjutnya peneliti menyiapkan instrumen penelitian mulai dari indikator, kisi-kisi, soal kuesioner, rencana pelaksanaan pembelajaran, hingga media yang akan digunakan untuk penelitian. Setelah semua kepentingan untuk penelitian siap, selanjutnya peneliti memulai penelitiannya dengan melaksanakan *pretest* terlebih dahulu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

## 3.12

**Tahapan Penelitian Kelas Eksperimen**

No	Tanggal	Tahapan Pelaksanaan	Materi
1	14 Mei 2018	<i>Pretest</i>	Kuesioner perilaku cinta budaya dan kuesioner model ARIAS berbantuan media literasi
2	28 Mei 2018	<i>Treatment 1</i>	Makanan dan minuman tradisional
3	30 Mei 2018	<i>Treatment 2</i>	Rumah adat
4	31 Mei 2018	<i>Treatment 3</i>	Pakaian adat tradisional
5	01 Juni 2018	<i>Treatment 4</i>	Tarian Tradisional
6	02 Juni 2018	<i>Posttest</i>	Kuesioner perilaku cinta budaya dan kuesioner model ARIAS berbantuan media literasi

## 3.13

**Tahapan Penelitian Kelas Kontrol**

No	Tanggal	Tahapan Pelaksanaan	Materi
1	14 Mei 2018	<i>Pretest</i>	Kuesioner perilaku cinta budaya
2	21 Mei 2018	<i>Treatment 1</i>	Makanan dan minuman tradisional
3	22 Mei 2018	<i>Treatment 2</i>	Rumah adat
4	23 Mei 2018	<i>Treatment 3</i>	Pakaian adat tradisional
5	24 Mei 2018	<i>Treatment 4</i>	Tarian Tradisional
6	25 Mei 2018	<i>Posttest</i>	Kuesioner perilaku cinta budaya

Setelah *pretest* dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan *treatment* atau perlakuan pada masing-masing kelas yang telah dibagi kelompoknya (eksperimen atau kontrol). Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model ARIAS berbantuan media literasi, sedangkan kelas kontrol menggunakan model kooperatif.

Gusmarleni, 2018

**PENGARUH MODEL ARIAS BERBANTUAN MEDIA LITERASI TERHADAP PERILAKU CINTA BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN IPS SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perlakuan dilakukan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi keragaman budaya lokal yang terdapat pada kurikulum 2013 kelas 4 tema 7. Pada setiap kelas diberikan perlakuan masing-masing sebanyak 4 kali. Setelah diberikan perlakuan, masing-masing kelompok diberikan *posttest*. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari perlakuan yang telah dilakukan serta mengetahui ketercapaian hipotesis penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Ketercapaian hipotesis dilakukan setelah data dari *pretest* dan *posttest* terkumpul dari masing-masing kelompok. Kemudian barulah data diolah dengan menggunakan *software* yang mendukung dan valid. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh penggunaan model ARIAS berbantuan media literasi terhadap perilaku cinta budaya dalam pembelajaran IPS SD.
2. Terdapat perbedaan perilaku cinta budaya antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model ARIAS berbantuan media literasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif.

Berikut adalah rumusan hipotesis statistik dari penelitian ini.

1.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

Tidak ada pengaruh yang signifikan Model ARIAS berbantuan media literasi terhadap perilaku cinta budaya dalam pembelajaran IPS kelas 4 SD.

2.  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Ada pengaruh yang signifikan Model ARIAS berbantuan media literasi terhadap perilaku cinta budaya dalam pembelajaran IPS kelas 4 SD.

Jadi asumsi sementara dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku cinta budaya di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model ARIAS berbantuan media literasi dan di kelas kontrol diberikan perlakuan model kooperatif. Kelas eksperimen akan lebih berperilaku mencintai produk budaya lokal dibandingkan kelas kontrol.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah hasil *pretest* dan *posttest* baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Analisis data hasil *pretest* dan *posttest* dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model ARIAS berbantuan media literasi terhadap perilaku cinta budaya pada mata pelajaran IPS untuk siswa

kelas IV SD dan membandingkan dengan pembelajaran kelompok yang mendapatkan perlakuan model konvensional (model kooperatif). Data akan dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji *paired*, uji perbedaan rerata. Untuk melakukan uji t terdapat syarat yang harus dipenuhi yakni data berdistribusi normal dan memiliki varians homogen. Jika data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen maka pengujian dilakukan dengan alternatif lain yaitu uji nonparametrik.

### 3.5.1 Uji Normalitas

Menurut Zuriah (2007) uji normalitas sampel dilakukan untuk menguji normal tidaknya sampel. Pengujian diadakan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Data yang diambil merupakan hasil dari *pretest* dan *posttest* dari masing-masing kelompok. Menurut Lestari & Yudhanegara (2017, hlm. 243) uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data statistik parametrik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila memusat pada nilai rata-rata dan median sehingga kurvanya menyerupai lonceng yang simetris. Kenormalan suatu data dapat diketahui secara deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif dapat ditentukan dengan normal detrend QQ plot, histogram, boxplot dan stem-leaf, dan skewness-curtosis. Sementara secara inferensial dapat ditentukan dengan Lilliefors, Chi Square, Shapiro Wilk, Kolmogorov Smirnov Z, Anderson Darling, dan Jarque Bera.

Uji normalitas akan dilakukan dengan teknik tes dari *Kolmogorov Smirnov Z* dengan bantuan *software International Business Machines (IBM) Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20.0 for windows*. Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka akan dilanjutkan dengan uji-t. Namun jika ada data hasil penelitian tidak berdistribusi normal, maka akan digunakan uji nonparametrik menggunakan Uji *Wilcoxon*. Menurut Sugiyono (2014) nonparametrik tidak menuntut data untuk berdistribusi normal, oleh sebab itu nonparametrik sering disebut juga sebagai “*distribution free*” (bebas distribusi). Hipotesis dalam uji normalitas data *pretest* dan *posttest* dari masing-masing kelompok adalah sebagai berikut.

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_a$  : data tidak berdistribusi normal.

Pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi (sig.)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain data tidak berdistribusi normal dengan taraf signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$ .

### 3.5.2 Uji Homogenitas

Menurut Lestari & Yudhanegara (2017, hlm. 248) uji homogenitas merupakan salah satu uji prasyarat analisis data statistik parametrik pada teknik komparasional (membandingkan). Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi data dari sampel yang dianalisis homogen atau tidak. Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui perbedaan dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Uji homogenitas digunakan apabila data telah terbukti berdistribusi normal. Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan  $F_{\text{maksimum}}$  untuk menguji apakah dua data variansi homogen atau tidak. Jika kedua data sudah homogen maka akan dilanjutkan menggunakan uji t. Hipotesis dalam uji homogenitas ini adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas Kontrol

$H_a$  : Terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Keputusan akhir untuk pengujian ini adalah jika signifikansi (sig.)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau varians data homogen dan jika signifikansi (sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau varians tidak homogen.

### 3.5.3 Uji perbedaan Rerata

#### 3.5.3.1 Uji *Paired Sample T-Test*

Menurut Raharjo (2016) uji *Paired sample T-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang berpasangan atau berhubungan. Menurut Lestari & Yudhanegara (2017, hlm. 269) uji t dapat digunakan untuk analisis statistik terhadap dua sampel dependen bila jenis data yang akan dianalisis berskala interval atau rasio, data berdistribusi normal, dan variansi kedua data homogen. Uji *Paired Sample T-Test* termasuk ke dalam statistik parametrik, yang dimana untuk melakukan pengujian dengan cara ini data harus

berdistribusi normal. Jika data tidak normal maka alternatif pengganti uji *Paired Sample T-Test* adalah uji *Wilcoxon*. Untuk varian data boleh homogen atau tidak, hal tersebut tidak menjadi permasalahan dalam uji *Paired Sample T-Test*. Pada penelitian ini, uji *Paired Sample T-Test* digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke satu.

### **3.5.3.1 Uji T *Independent***

Uji perbedaan rerata digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada rata-rata sampel yang akan diteliti. Pada hipotesis yang pertama mengenai pengaruh model ARIAS berbantuan media literasi terhadap perilaku cinta budaya, jika data berdistribusi normal maka uji perbedaan rerata yang digunakan ialah Uji T satu sampel dengan taraf signifikansi yang digunakan ialah 5%. Pada uji perbedaan rerata hipotesis ke dua mengenai perbedaan perilaku cinta budaya di kelas eksperimen dan kelas kontrol jika data berdistribusi normal dan homogen maka uji perbedaan rerata yang digunakan adalah Uji T *Independent* dengan taraf signifikansi 5%. Jika data berdistribusi normal namun tidak homogen maka digunakan uji perbedaan rerata Uji T' *Independent* dengan taraf signifikansi 5%. Lain halnya jika data berdistribusi tidak normal maka data termasuk ke dalam non parametrik, maka uji yang digunakan adalah Uji *Mann-Whitney*. Pada penelitian ini, uji T *Independent* digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke dua.

**Tabel 3.14**  
**Rumusan Masalah, Hipotesis, dan Pengujian Hipotesis**

<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Data yang Digunakan</b>	<b>Uji Hipotesis</b>
Adakah pengaruh penggunaan model ARIAS berbantuan media literasi terhadap perilaku cinta budaya dalam pembelajaran IPS SD?	Terdapat perbedaan pengaruh penggunaan model ARIAS berbantuan media literasi terhadap perilaku cinta budaya dalam pembelajaran IPS SD	<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kuesioner model ARIAS berbantuan media literasi di kelas eksperimen.	Jika data berdistribusi normal : Uji <i>Paired Sample T Test</i>  Jika data tidak berdistribusi normal : Uji <i>Wilcoxon</i>
Adakah perbedaan perilaku cinta budaya antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model ARIAS berbantuan media literasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif?	Terdapat perbedaan perilaku cinta budaya antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model ARIAS berbantuan media literasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif.	Posttest kuesioner perilaku cinta budaya kelas kontrol dan kelas eksperimen.	Jika data berdistribusi normal dan varianssi homogen: Uji <i>T Independent</i>  Jika data normal namun tidak homogen : Uji <i>T' Independent</i>  Jika data tidak normal : Uji <i>Mann Whitney</i>